



PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE FULL COSTING, VARIABLE COSTING, DAN ACTIVITY BASED COSTING SEBAGAI DASAR PENENTUAN HARGA JUAL (STUDI KASUS PADA UMKM RATU LEBAH MADIUN)

Nuril Fernanda Agustin¹, Iin Wijayanti², Nur Sayidatul Muntiah³ (*)

¹⁻³ Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo

Abstract

This study aims to determine the calculation of the cost of production using the Full Costing, Variable Costing and Activity Based Costing methods in determining the selling price of 350 ml packaged Super Gold Honey, Bawang Lanang Forest Honey, and Bawang Lanang Pure Honey at MSME Ratu Lebah Madiun. The research method used is descriptive quantitative. The results of this study indicate that the Activity Based Costing method is the most appropriate and accurate method because the costing is based on each activity that occurs during the production process and is flexible enough to trace costs to products. The calculation of the cost of production according to MSME Ratu Lebah Madiun results in higher results so that the selling price is also more expensive than the Full Costing method. The calculation of the cost of production and the selling price of the 350 ml Super Gold Honey product using the Full Costing method is more expensive than the Variable Costing method, while using the Variable Costing method the results are more expensive than the Activity Based Costing method. The "calculation of the cost of production and the selling price of Bawang Lanang Forest Honey and Bawang Lanang Pure Honey when using the Full Costing method the results are more expensive than the Variable Costing method, while using the Variable Costing method the results are cheaper than the Activity Based Costing method where there is only a slight difference.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, Full Costing, Variable Costing, Activity Based Costing, Harga Jual.

Informasi Artikel:

Dikirim: 12 Juli 2022

Ditelaah: 10 Agustus 2022

Diterima: 20 Agustus 2022

Dipublish: 30 September 2022

Juli-Desember 2022, Vol. 11 (2): hlm 133-152

©2022 Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan.

All rights reserved.

(*) Korespondensi: nurilfernanda67@gmail.com (Nuril Fernanda Agustin)

PENDAHULUAN

UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian dan menjadi salah satu pemberi sumbangsih yang besar terhadap pertumbuhan perekonomian negara. Hal ini menunjukkan trend positif bagi pelaku usaha kecil. Pelaku usaha dalam mencari laba dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif agar dapat bertahan dan eksis dalam persaingan bisnis. Pelaku usaha harus menerapkan strategi yang tepat terutama dalam penentuan harga jual. Harga yang terjangkau namun kualitas produk yang tinggi sangat berpengaruh terhadap minat konsumen, oleh karena itu pemilik UMKM sangat membutuhkan informasi harga pokok produksi yang tepat dan akurat. Harga pokok produksi sangat penting karena berkaitan dengan pendapatan yang akan diperoleh para pelaku UMKM. Dari perhitungan harga pokok produksi tersebut pelaku UMKM dapat menentukan harga jual sebuah produk.

Harga pokok produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual (Mulyadi 2016:14). Menurut objek pengeluarannya, harga pokok produksi terdiri dari unsur-unsur biaya, yakni: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Adapun manfaat harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual sebuah produk dan memantau realisasi biaya produksi.

Perhitungan harga pokok produksi sangat penting untuk dicermati oleh pelaku sebuah usaha seperti halnya UMKM Ratu Lebah Madiun yang bergerak dibidang produksi dan penjualan madu. Madu merupakan suplemen kesehatan yang memiliki khasiat luar biasa, di era pandemi covid-19 yang mulai memasuki tahun ke-3 permintaan madu di pasaran semakin mengalami peningkatan. Hal ini dilandasi oleh sebab masyarakat percaya terhadap kualitas madu guna mencegah penularan covid-19 dengan dampak meningkatnya imunitas tubuh, namun sayangnya di Indonesia masih banyak sekali beredar madu palsu. Untuk itu masyarakat jika ingin membeli madu harus memastikan terlebih dahulu apakah merek madu yang dipilih sudah memiliki reputasi bagus. Adapun rekomendasi madu terbaik yang dijamin keasliannya salah satunya yaitu produk madu dari UMKM Ratu Lebah Madiun. Pada penelitian ini peneliti mengambil objek pada UMKM Ratu Lebah Madiun karena Madu Ratu Lebah merupakan produk yang berkualitas dan legal yang sudah mendapatkan izin dari Dinas Kesehatan (madukuratulebah.wordpress.com diakses pada tanggal 25 Juli 2022). UMKM Ratu Lebah juga sudah memperoleh Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-PIRT) pada tahun 2015 untuk produk kemasan botol plastik dengan No. P-IRT 2093577010220-23 dan untuk produk kemasan botol kaca dengan No. P-IRT 1093577020220-23, serta telah lulus uji laboratorium Departemen Teknik Universitas Indonesia pada tahun 2021 bahwa madu yang diproduksi adalah madu murni atau asli. UMKM Ratu Lebah Madiun juga sudah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) yaitu 2105220015667 yang diperoleh pada tahun 2022, namun saat ini belum memperoleh Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) dari Dinas Perdagangan.

Pemasaran madu Ratu Lebah Madiun, tidak hanya memasarkan disekitar Madiun saja, tetapi sudah sampai ke luar kota. UMKM Ratu Lebah Madiun secara resmi sudah membuka agen, *reseller*, dan *dropshiper* di beberapa daerah di Madiun dan

telah tersebar diberbagai kota di Jawa Timur, bahkan sampai luar provinsi Jawa Timur. Jumlah agen, *reseller*, dan *dropshiper* yang bekerjasama dengan UMKM Ratu Lebah Madiun saat ini sudah mencapai ratusan. Aktivitas jual beli dilakukan melalui *platform* media sosial seperti *instagram*, *facebook*, *telegram*, dan *whatsapp* ataupun melalui aplikasi *e-commerce* seperti *shopee*, *tokopedia*, *lazada*, dan aplikasi *e-commerce* lainnya milik agen, *reseller*, maupun *dropshiper* resmi Ratu Lebah Madiun.

Saat ini usaha tersebut telah berkembang secara luas, namun pemilik UMKM Ratu Lebah Madiun belum menerapkan metode yang tepat dalam perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual produknya. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan belum bisa dikatakan akurat karena pemilik kurang mengetahui informasi akuntansi dan lebih fokus pada strategi pengembangan dan pemasaran usahanya agar dikenal masyarakat luas dan memiliki jumlah agen dan *reseller* yang banyak.

Dilihat dari lingkup operasional UMKM Ratu Lebah Madiun yang cukup luas, maka sangat diperlukannya perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam perhitungan biaya produksi untuk menghasilkan biaya yang efektif dan efisien karena perhitungan tersebut sebagai penentu penentuan harga jual produk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan melakukan perbandingan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Full Costing*, *Variable Costing*, dan *Activity Based Costing*. Peneliti ingin mengetahui metode manakah yang paling tepat untuk digunakan dalam perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual agar perusahaan dapat bersaing dengan para pesaingnya.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui: (1) perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Ratu Lebah Madiun, (2) perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing*, *Variable Costing*, dan *Activity Based Costing* pada UMKM Ratu Lebah Madiun, (3) penentuan harga jual menurut UMKM Ratu Lebah Madiun, metode *Full Costing*, *Variable Costing*, dan *Activity Based Costing*.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif ini digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Ratu Lebah Madiun dengan menggunakan metode *Full Costing*, *Variable Costing*, dan *Activity Based Costing* terhadap produk Madu Super Gold kemasan 350 ml, Madu Hutan Bawang Lanang, dan Madu Murni Bawang Lanang pada UMKM Ratu Lebah Madiun. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan peneliti berupa data primer dan data sekunder. Data primer didapat melalui wawancara langsung dengan pemilik UMKM Ratu Lebah Madiun dan selaku bagian keuangan, sedangkan data sekunder didapat dari data pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik, dan gambaran umum mengenai UMKM Ratu Lebah Madiun.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini melalui wawancara (*interview*), observasi, dan dokumentasi. Adapun tahap analisis data yang harus dilakukan peneliti untuk menghitung harga pokok produksi dan menentukan harga jual yaitu:

1. Mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan terkait gambaran aktivitas usaha, serta pengumpulan data terkait perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual produk pada UMKM Ratu Lebah Madiun milik Bapak Muhammad Bashar Abiedullah melalui *interview* (wawancara), dan observasi secara langsung di lapangan.
2. Mengidentifikasi biaya-biaya produksi:
 - a. Menghitung biaya bahan baku.
 - b. Menghitung biaya tenaga kerja langsung.
 - c. Menghitung biaya *overhead* pabrik.
3. Mengidentifikasi biaya-biaya non produksi.
4. Melakukan perhitungan harga pokok produksi menurut UMKM Ratu Lebah Madiun.
5. Melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing*, *Variable Costing*, dan *Activity Based Costing*.
6. Menghitung penentuan harga jual menurut UMKM Ratu Lebah dan menurut metode *Cost plus pricing* dengan pendekatan *Full Costing*, *Variable Costing*, dan *Activity Based Costing*.
7. Membandingkan hasil perhitungan harga pokok produksi menurut UMKM Ratu Lebah dengan hasil perhitungan harga pokok produksi metode *Full Costing*, *Variable Costing*, dan *Activity Based Costing*.
8. Membandingkan harga jual menurut UMKM Ratu Lebah dan harga jual menurut metode *Full Costing*, *Variable Costing*, dan *Activity Based Costing*. untuk menentukan harga jual produk yang paling tepat dan akurat.
9. Menyimpulkan hasil perhitungan harga pokok produksi dan harga jual menggunakan metode manakah yang paling tepat dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Biaya

1. Biaya Bahan Baku

Tabel 1
Biaya Pemakaian Bahan Baku pada UMKM Ratu Lebah
Bulan April-Juni 2022

No	Jenis Produk	Bahan Baku	Kuantitas	Harga/Kg	Total Biaya
1.	Madu Super Gold Kemasan 350 ml	Madu Murni	100 kg	Rp 75.000	Rp 7.500.000
2.	Madu Hutan Bawang Lanang	Madu Hutan	60 kg	Rp 90.000	Rp 5.400.000
3.	Madu Murni Bawang Lanang	Madu Murni	60 kg	Rp 75.000	Rp 4.500.000

Sumber: UMKM Ratu Lebah Madiun (2022)

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tabel 2
Klasifikasi Biaya Tenaga Kerja Langsung
Bulan April-Juni 2022

Madu Super Gold Kemasan 350 ml			
Pekerjaan	Upah Per Botol	Jumlah Produksi (Unit)	Jumlah Biaya
Bagian Produksi	Rp 1.000	204	Rp 204.000
Bagian <i>Packing</i>	Rp 1.250	204	Rp 255.000
Bagian Promosi	Rp 750	204	Rp 153.000
Total			Rp 612.000
Madu Hutan Bawang Lanang			
Pekerjaan	Upah Per Botol	Jumlah Produksi (Unit)	Jumlah Biaya
Bagian Produksi	Rp 1.000	198	Rp 198.000
Bagian <i>Packing</i>	Rp 1.250	198	Rp 247.500
Bagian Promosi	Rp 750	198	Rp 148.500
Total			Rp 594.000
Madu Murni Bawang Lanang			
Pekerjaan	Upah Per Botol	Jumlah Produksi (Unit)	Jumlah Biaya
Bagian Produksi	Rp 1.000	198	Rp 198.000
Bagian <i>Packing</i>	Rp 1.250	198	Rp 247.500
Bagian Promosi	Rp 750	198	Rp 148.500
Total			Rp 594.000

Sumber: UMKM Ratu Lebah Madiun (2022)

3. Biaya *Overhead* Pabrik Variabel

a. Madu Super Gold Kemasan 350 ml

Tabel 3
Biaya *Overhead* Pabrik Variabel
Madu Super Gold Kemasan 350 ml
Bulan April-Juni 2022

Jenis Biaya	Jumlah Biaya
Bahan Penolong	
Bee Pollen (2 Kg × Rp 120.000)	Rp 240.000
Royal Jelly (0,4 Kg × Rp 1.000.000)	Rp 400.000
Propolis (0,4 Liter × Rp 2.500.000)	Rp 1.000.000
Biaya Pengemasan	Rp 712.000
Biaya <i>Packing</i>	Rp 25.000
Biaya Jasa Penggilingan bee pollen (2 × Rp 5.000)	Rp 10.000
Biaya Jasa <i>Mixer</i> (2 × Rp 10.000)	Rp 20.000
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp 2.407.000

Sumber: UMKM Ratu Lebah Madiun Diolah (2022)

b. Madu Hutan Bawang Lanang dan Madu Murni Bawang Lanang

Biaya *overhead* pabrik variabel yang digunakan UMKM Ratu Lebah Madiun dalam memproduksi Madu Hutan Bawang Lanang selama bulan April-Juni 2022 sama dengan biaya *overhead* pabrik variabel yang digunakan pada produk Madu Murni Bawang Lanang.

Tabel 4
Biaya Overhead Pabrik Variabel
Madu Hutan Bawang Lanang dan Madu Murni Bawang Lanang
Bulan April-Juni 2022

Jenis Biaya	Jumlah Biaya
Biaya Bahan Penolong	
Bawang Lanang (10,5 Kg × Rp 65.000)	Rp 682.500
Biaya Pengemasan	Rp 650.000
Biaya <i>Packing</i>	Rp 25.000
Biaya Jasa Kupas Bawang Lanang (10,5 Kg × Rp 10.000)	Rp 105.000
Total Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp 1.462.500

Sumber: UMKM Ratu Lebah Madiun Diolah (2022)

4. Biaya *Overhead* Pabrik Tetap

a. Biaya penyusutan peralatan

Tabel 5
Nilai Penyusutan Peralatan Madu Super Gold Kemasan 350ml,
Madu Hutan Bawang Lanang, dan Madu Murni Bawang Lanang

Jenis aktiva	Jumlah Unit	Umur Ekonomis	Harga Perolehan	Penyusutan /thn	Penyusutan /bln
Timbangan	1	7	Rp 400.000	Rp 57.143	Rp 4.762
Jerigen	2	4	Rp 90.000	Rp 22.500	Rp 1.875
Saringan	1	2	Rp 30.000	Rp 15.000	Rp 1.250
Teko	4	4	Rp 60.000	Rp 15.000	Rp 1.250
Corong	2	4	Rp 16.500	Rp 4.125	Rp 344
Gunting	3	4	Rp 33.000	Rp 8.250	Rp 688
Total					Rp 10.169

Sumber : UMKM Ratu Lebah Madiun Diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas nilai penyusutan peralatan yang digunakan untuk produksi Madu Super Gold kemasan 350 ml, Madu Hutan Bawang Lanang, dan Madu Murni Bawang Lanang perbulan sama yaitu sebesar Rp 10.169, sehingga dalam tiga bulan bulan Madu Super Gold Kemasan 350 ml diproduksi dua kali pada bulan April dan Juni, maka biaya penyusutan sebesar Rp 20.338. Untuk Madu Hutan Bawang Lanang dan Madu Murni Bawang Lanang diproduksi setiap bulannya maka biaya penyusutan sebesar Rp 30.507.

b. Biaya sewa bangunan

Tabel 6
Biaya Sewa Bangunan

Jenis Produk	Biaya Sewa Bangunan	Total Biaya
Madu Super Gold Kemasan 350 ml	Rp 1.200.000 × (204/3.581)	Rp 68.361
Madu Hutan Bawang Lanang	Rp 1.200.000 × (198/3.581)	Rp 66.350
Madu Murni Bawang Lanang	Rp 1.200.000 × (198/3.581)	Rp 66.350

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas, dalam tiga bulan dua kali produksi Madu Super Gold kemasan 350 ml biaya sewa bangunan yang dikeluarkan sebesar Rp 68.361, Adapun biaya sewa bangunan yang dikeluarkan untuk Madu Hutan Bawang Lanang dan Madu Murni Bawang Lanang selama tiga bulan yang setiap bulannya produksi yaitu sebesar Rp 66.350.

5. Biaya Administrasi dan Umum

a. Biaya Administrasi dan Umum Variabel

1) Biaya Bahan Bakar Kendaraan

Biaya bahan bakar kendaraan yang digunakan perusahaan selama tiga bulan sebesar Rp 450.000 dengan jumlah seluruh produk yang dihasilkan sebanyak 3.581 unit. Dalam tiga bulan produk Madu Super Gold kemasan 350 ml diproduksi sebanyak 204 botol sehingga biaya bahan bakar kendaraan yang dibebankan sebesar Rp 25.635 yang diperoleh dari (Rp 450.000 × (204/3.581)), untuk produk Madu Hutan Bawang Lanang dan Madu Murni Bawang Lanang sama yaitu diproduksi sebanyak 198 botol sehingga biaya wifi yang dibebankan sebesar Rp 24.881 yang diperoleh dari (Rp 450.000 × (198/3.581)).

b. Biaya Administrasi dan Umum Tetap

1) Biaya Wifi

Biaya Wifi yang digunakan perusahaan selama tiga bulan sebesar Rp 840.000 dengan jumlah seluruh produk yang dihasilkan sebanyak 3.581 unit. Dalam tiga bulan produk Madu Super Gold kemasan 350 ml diproduksi sebanyak 204 botol sehingga biaya wifi yang dibebankan sebesar Rp 47.853 yang diperoleh dari (Rp 840.000 × (204/3.581)), untuk produk Madu Hutan Bawang Lanang dan Madu Murni Bawang Lanang sama yaitu diproduksi sebanyak 198 botol sehingga biaya wifi yang dibebankan sebesar Rp 46.445 yang diperoleh dari (Rp 840.000 × (198/3.581)).

2) Biaya Penyusutan Kendaraan

Tabel 7
Nilai Penyusutan Kendaraan

Jenis aktiva	Jumlah Unit	Umur Ekonomis	Harga Perolehan	Penyusutan /thn	Penyusutan /bln
Mobil Pickup	1	5	Rp 32.000.000	Rp 6.400.000	Rp 533.300
Total					Rp 533.300

Sumber: UMKM Ratu Lebah Madiun Diolah (2022)

Dari tabel diatas dapat diketahui biaya penyusutan per bulan sebesar Rp 533.300 sehingga biaya penyusutan dalam tiga bulan yaitu Rp 1.599.900 dengan jumlah seluruh produk yang dihasilkan sebanyak 3.581 unit. Dalam tiga bulan produk Madu Super Gold kemasan 350 ml diproduksi sebanyak 204 botol sehingga biaya penyusutan kendaraan yang dibebankan sebesar Rp 91.142 yang diperoleh dari $(Rp\ 1.599.900 \times (204/3.581))$, untuk produk Madu Hutan Bawang Lanang dan Madu Murni Bawang Lanang sama yaitu diproduksi sebanyak 198 botol sehingga biaya wifi yang dibebankan sebesar Rp 88.461 yang diperoleh dari $(Rp\ 1.599.900 \times (198/3.581))$.

3) Biaya Peralatan Kantor

Tabel 8
Nilai Penyusutan Peralatan Kantor

Jenis aktiva	Jumlah Unit	Umur Ekonomis	Harga Perolehan	Penyusutan /thn	Penyusutan /bln
Laptop	7	7	Rp 16.800.000	Rp 2.400.000	Rp 200.000
Printer	1	7	Rp 2.796.000	Rp 399.400	Rp 33.300
Total					Rp 233.300

Sumber: UMKM Ratu Lebah Madiun Diolah (2022)

Dari tabel diatas dapat diketahui biaya penyusutan peralatan kantor per bulan sebesar Rp 233.300 sehingga biaya penyusutan dalam tiga bulan yaitu Rp 699.900 dengan jumlah seluruh produk yang dihasilkan sebanyak 3.581 unit. Dalam tiga bulan produk Madu Super Gold kemasan 350 ml diproduksi sebanyak 204 botol sehingga biaya penyusutan peralatan kantor yang dibebankan sebesar Rp 39.871 yang diperoleh dari $(Rp\ 699.900 \times (204/3.581))$, untuk produk Madu Hutan Bawang Lanang dan Madu Murni Bawang Lanang sama yaitu diproduksi sebanyak 198 botol sehingga biaya wifi yang dibebankan sebesar Rp 38.699 yang diperoleh dari $(Rp\ 699.900 \times (198/3.581))$.

Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode UMKM Ratu Lebah Madiun

UMKM Ratu Lebah Madiun dalam menentukan harga pokok produksi menggunakan metode perusahaan, dimana dalam perhitungannya dengan menjumlahkan seluruh biaya yang dikeluarkan saat produksi. Berikut merupakan rincian biaya yang dikeluarkan oleh UMKM Ratu Lebah Madiun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9
Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UMKM Ratu Lebah Madiun
Bulan April-Juni 2022

Jenis Biaya	Madu Super Gold Kemasan 350 ml	Madu Hutan Bawang Lanang	Madu Murni Bawang Lanang
Biaya Bahan Baku	Rp 7.500.000	Rp 5.400.000	Rp 4.500.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 612.000	Rp 594.000	Rp 594.000
Biaya Bahan Penolong	Rp 1.640.000	Rp 682.500	Rp 682.500
Biaya Jasa Penggilingan	Rp 10.000		
Biaya Jasa Mixer	Rp 20.000		

Biaya Kupas Bawang Lanang		Rp 105.000	Rp 105.000
Biaya Pengemasan	Rp 712.000	Rp 650.000	Rp 650.000
Biaya <i>Packing</i>	Rp 25.000	Rp 25.000	Rp 25.000
Harga Pokok Produksi	Rp 10.519.000	Rp 7.456.500	Rp 6.556.500
Jumlah Unit yang Dihasilkan	204	198	198
Harga Pokok Produksi Per Botol	Rp 51.564	Rp 37.659	Rp 33.114

Sumber: UMKM Ratu Lebah Madiun Diolah (2022)

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi yang telah dilakukan UMKM Ratu Lebah belum sesuai dengan kaidah perhitungan akuntansi dengan benar karena masih mengakui biaya yang tidak berhubungan langsung dalam proses pembuatan dari bahan baku sampai produk jadi. Hal ini dikarenakan dalam penentuan biaya tenaga kerja langsung menurut metode perusahaan memasukkan upah tenaga kerja bagian *packing* dan bagian promosi kedalam penentuan biaya tenaga kerja langsung. Hal ini kurang tepat karena UMKM Ratu Lebah masih melibatkan beberapa komponen biaya nonproduksi seperti biaya tenaga kerja langsung bagian promosi, biaya tenaga kerja langsung bagian *packing*, dan biaya *packing*. Dalam penentuan biaya tenaga kerja langsung dalam penentuan harga pokok produksi seharusnya hanya melibatkan karyawan yang berhubungan langsung dalam proses pembuatan dari bahan baku sampai produk jadi. Biaya tenaga kerja langsung bagian promosi dan bagian *packing* karena tidak mempunyai hubungan langsung dengan proses produksi sampai barang jadi, kemudian biaya tersebut seharusnya dimasukkan ke dalam kelompok biaya pemasaran. Pada perhitungan harga pokok produksi menurut metode UMKM Ratu Lebah juga ditemukan bahwa perusahaan masih memasukkan biaya *packing* kedalam perhitungan harga pokok produksi. Hal ini juga kurang tepat karena biaya tersebut tidak berhubungan langsung dalam proses pembuatan dari bahan baku sampai produk jadi. Kemudian biaya *packing* ini dapat dimasukkan ke dalam kelompok biaya umum.

Dari perhitungan harga pokok produksi yang telah dilakukan UMKM Ratu Lebah dengan memasukkan biaya-biaya nonproduksi tersebut hal ini dapat mengakibatkan harga pokok produksi terlalu tinggi yang dapat mengakibatkan harga jual produk mahal dan berdampak pada turunnya daya saing produk dengan produk sejenis lainnya yang lebih murah.

Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing*, *Variable Costing*, dan *Activity Based Costing*

a. Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing*

Perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Ratu Lebah dengan metode *Full Costing* terhadap produk Madu Super Gold kemasan 350 ml, Madu Hutan Bawang Lanang, dan Madu Murni Bawang Lanang selama tiga bulan adalah sebagai berikut:

Tabel 10
Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Full Costing
Bulan April-Juni 2022

Jenis Biaya	Madu Super Gold Kemasan 350 ml	Madu Hutan Bawang Lanang	Madu Murni Bawang Lanang
Biaya Bahan Baku			
Madu Murni	Rp 7.500.000	Rp 5.400.000	Rp 4.500.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung			
Bagian Produksi	Rp 204.000	Rp 198.000	Rp 198.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel			
Biaya Bahan Penolong	Rp 1.640.000	Rp 682.500	Rp 682.500
Biaya Jasa Penggilingan	Rp 10.000		
Biaya Jasa Mixer	Rp 20.000		
Biaya Kupas Bawang Lanang		Rp 105.000	Rp 105.000
Biaya Pengemasan	Rp 712.000	Rp 650.000	Rp 650.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap			
Biaya Penyusutan Peralatan	Rp 20.338	Rp 30.507	Rp 30.507
Biaya Sewa Bangunan	Rp 68.361	Rp 66.350	Rp 66.350
Harga Pokok Produksi	Rp 10.174.699	Rp 7.132.357	Rp 6.232.357
Jumlah Unit yang Dihasilkan	204	198	198
Harga Pokok Produksi Per Botol	Rp 49.876	Rp 36.022	Rp 31.477

Sumber: UMKM Ratu Lebah Madiun Diolah (2022)

Dari hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Full Costing* untuk harga pokok produk Madu Super Gold Kemasan 350 ml sebesar Rp 49.876 per botol, untuk Madu Hutan Bawang Lanang sebesar Rp 36.022 per botol dan Madu Murni Bawang Lanang sebesar Rp 31.477 per botol.

b. Harga Pokok Produksi Metode *Variable Costing*

Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *Variable Costing* selama bulan April-Juni 2022 sebagai berikut:

Tabel 11
Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Variable Costing
Bulan April-Juni 2022

"Jenis Biaya"	Madu Super Gold Kemasan 350 ml	Madu Hutan Bawang Lanang	Madu Murni Bawang Lanang
Biaya Bahan Baku			
Madu Murni	Rp 7.500.000	Rp 5.400.000	Rp 4.500.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung			
Bagian Produksi	Rp 204.000	Rp 198.000	Rp 198.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel			
Biaya Bahan Penolong	Rp 1.640.000	Rp 682.500	Rp 682.500
Biaya Jasa Penggilingan	Rp 10.000		
Biaya Jasa Mixer	Rp 20.000		
Biaya Kupas Bawang Lanang		Rp 105.000	Rp 105.000
Biaya Pengemasan	Rp 712.000	Rp 650.000	Rp 650.000
Harga Pokok Produksi	Rp 10.086.000	Rp 7.035.500	Rp 6.135.500

Jumlah Unit yang Dihasilkan	204	198	198
Harga Pokok Produksi Per Botol	Rp 49.441	Rp 35.533	Rp 30.987

Sumber: UMKM Ratu Lebah Madiun Diolah (2022)

Dari hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Variable Costing* untuk harga pokok produkdi Madu Super Gold Kemasan 350 ml sebesar Rp 49.441 per botol, untuk Madu Hutan Bawang Lanang sebesar Rp 35.533 per botol dan Madu Murni Bawang Lanang sebesar Rp 30.987 per botol.

c. Harga Pokok Produksi Metode *Activity Based Costing*

1) Madu Super Gold Kemasan 350 ml

Tabel 12
Harga Pokok Produksi Madu Super Gold Kemasan 350 ml
Metode *Activity Based Costing*

Aktivitas	Tarif Kelompok/Botol	Cost Driver	Jumlah Biaya
Aktivitas Persiapan dan Penanganan Bahan			
Pemakaian Bahan Baku	Rp 36.765	204	Rp 7.500.060
Penyaringan Madu	Rp 139	100 kg	Rp 13.900
Pemilahan Butiran Bee pollen	Rp 229	100 kg	Rp 22.900
Penggilingan Bee pollen	Rp 125	100 kg	Rp 12.500
Penakaran Bahan-Bahan	Rp 147	100 kg	Rp 14.700
Aktivitas Pencampuran			
Pencampuran	Rp 8.370	100 kg	Rp 837.000
Aktivitas Pengemasan			
Pengemasan	Rp 4.279	204	Rp 872.908
Harga Pokok Produksi			Rp 9.273.968
Jumlah Unit yang Diproduksi			204
Harga Pokok Produksi per Botol			Rp 45.461

Sumber: UMKM Ratu Lebah Madiun Diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas harga pokok produksi Madu Super Gold kemasan 350 ml dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* sebesar Rp 9.273.968 dan untuk harga pokok produksi per botol diperoleh Rp 45.461.

2) Madu Hutan Bawang Lanang

Tabel 13
Harga Pokok Produksi Madu Hutan Bawang Lanang
Metode *Activity Based Costing*

Aktivitas	Tarif Kelompok/Botol	Cost Driver	Jumlah Biaya
Aktivitas Persiapan dan Penanganan Bahan			
Pemakaian Bahan Baku	Rp 27.273	198	Rp 5.400.054
Penyaringan Madu	Rp 521	60 kg	Rp 31.260
Pengupasan Bawang Lanang	Rp 581	198	Rp 115.038
Aktivitas Pengemasan			
Pemakaian Bahan Penolong	Rp 3.826	198	Rp 757.548
Pengemasan	Rp 4.027	198	Rp 797.346
Harga Pokok Produksi			Rp 7.101.246

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing*, *Variable Costing*, dan *Activity Based Costing* sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Kasus pada UMKM Ratu Lebah Madiun)

(Nuril Fernanda, Iin Wijayanti & Nur Sayidatul Muntiah)

Jumlah Unit yang Diproduksi	198
Harga Pokok Produksi per Botol	Rp 35.865

Sumber: UMKM Ratu Lebah Madiun Diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas harga pokok produksi Madu Hutan Bawang Lanang dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* sebesar Rp 7.071.558 dan untuk harga pokok produksi per botol diperoleh Rp 35.865.

3) Madu Murni Bawang Lanang

Tabel 14
Harga Pokok Produksi Madu Murni Bawang Lanang
Metode *Activity Based Costing*

Aktivitas	Tarif Kelompok/Botol	Cost Driver	Jumlah Biaya
Aktivitas Persiapan dan Penanganan Bahan			
Pemakaian Bahan Baku	Rp 22.727	198	Rp 4.499.946
Penyaringan Madu	Rp 521	60 kg	Rp 31.260
Pengupasan Bawang Lanang	Rp 581	198	Rp 115.038
Aktivitas Pengemasan			
Pemakaian Bahan Penolong	Rp 3.826	198	Rp 757.548
Pengemasan	Rp 4.027	198	Rp 797.346
Harga Pokok Produksi			Rp 6.201.138
Jumlah Unit yang Diproduksi			198
Harga Pokok Produksi per Botol			Rp 31.318

Sumber: UMKM Ratu Lebah Madiun Diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas harga pokok produksi Madu Murni Bawang Lanang dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* sebesar Rp6.201.138 dan untuk harga pokok produksi per botol diperoleh Rp 31.318.

Penentuan Harga Jual Produk dengan Metode UMKM Ratu Lebah Madiun, *Full Costing*, *Variable Costing*, dan *Activity Based Costing*

Berdasarkan hasil perhitungan penentuan harga jual yang telah dilakukan menggunakan metode UMKM Ratu Lebah bisa dikatakan menggunakan metode *Cost Plus Pricing*. Adapun penentuan harga jual produk dengan metode UMKM Ratu Lebah ditetapkan berdasarkan kenaikan laba yang diinginkan oleh perusahaan yaitu 35% dari total biaya produksi. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil harga jual yang berbeda antara harga jual produk menurut UMKM Ratu Lebah Madiun, metode *Cost Plus Pricing* dengan pendekatan *Full Costing*, *Variable Costing*, dan *Activity Based Costing*. Perbedaan harga jual produk dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Perbandingan Harga Jual Produk pada UMKM Ratu Lebah Madiun
Bulan April-Juni 2022

Jenis Biaya	UMKM Ratu Lebah Madiun			Full Costing			Variable Costing		
	Madu Super Gold Kemasan 350ml	Madu Hutan Bawang Lanang	Madu Murni Bawang Lanang	Madu Super Gold Kemasan 350ml	Madu Hutan Bawang Lanang	Madu Murni Bawang Lanang	Madu Super Gold Kemasan 350ml	Madu Hutan Bawang Lanang	Madu Murni Bawang Lanang
Biaya Bahan Baku	Rp 7.500.000	Rp 5.400.000	Rp 4.500.000	Rp 7.500.000	Rp 5.400.000	Rp 4.500.000	Rp 7.500.000	Rp 5.400.000	Rp 4.500.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 612.000	Rp 594.000	Rp 594.000	Rp 204.000	Rp 198.000	Rp 198.000	Rp 204.000	Rp 198.000	Rp 198.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel									
Biaya Bahan Penolong	Rp 1.640.000	Rp 682.500	Rp 682.500	Rp 1.640.000	Rp 682.500	Rp 682.500	Rp 1.640.000	Rp 682.500	Rp 682.500
Biaya Jasa Penggilingan	Rp 10.000			Rp 10.000			Rp 10.000		
Biaya Jasa Mixer	Rp 20.000			Rp 20.000			Rp 20.000		
Biaya Kupas Bawang Lanang		Rp 105.000	Rp 105.000		Rp 105.000	Rp 105.000		Rp 105.000	Rp 105.000
Biaya Pengemasan	Rp 712.000	Rp 650.000	Rp 650.000	Rp 712.000	Rp 650.000	Rp 650.000	Rp 712.000	Rp 650.000	Rp 650.000
Biaya <i>Packing</i>	Rp 25.000	Rp 25.000	Rp 25.000						
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap									
Biaya Penyusutan Peralatan				Rp 20.338	Rp 30.507	Rp 30.507			
Biaya Sewa Bangunan				Rp 68.361	Rp 66.350	Rp 66.350			
Harga Pokok Produksi	Rp 10.519.000	Rp 7.456.500	Rp 6.556.500	Rp 10.174.699	Rp 7.132.357	Rp 6.232.357	Rp 10.086.000	Rp 7.035.500	Rp 6.135.500
Jumlah Unit yang Dihasilkan	204	198	198	204	198	198	204	198	198
Harga Pokok Produksi Per Botol	Rp 51.564	Rp 37.659	Rp 33.114	Rp 49.876	Rp 36.022	Rp 31.477	Rp 49.441	Rp 35.533	Rp 30.987
Laba yang Diinginkan 35%	Rp 18.048	Rp 13.184	Rp 11.593	Rp 17.457	Rp 12.607	Rp 11.017	Rp 17.304	Rp 12.437	Rp 10.845
Harga Jual Per Botol	Rp 69.612 atau Rp 70.000	Rp 50.853 atau Rp 50.000	Rp 44.717 atau Rp 45.000	Rp 67.333	Rp 48.629	Rp 42.494	Rp 66.745	Rp 47.990	Rp 41.832

Sumber: UMKM Ratu Lebah Madiun Diolah (2022)

Go to Setting

Jenis Biaya	Activity Based Costing		
	Madu Super Gold Kemasan 350ml	Madu Hutan Bawang Lanang	Madu Murni Bawang Lanang
Aktivitas Persiapan dan Penanganan Bahan			
Pemakaian Bahan Baku	Rp 7.500.060	Rp 5.400.054	Rp 4.499.946
Penyaringan Madu	Rp 13.900	Rp 31.260	Rp 31.260
Pemilahan Butiran Bee pollen	Rp 22.900		
Penggilingan Bee pollen	Rp 12.500		
Penakaran Bahan-Bahan	Rp 14.700		
Pengupasan Bawang Lanang		Rp 115.038	Rp 115.038
Aktivitas Pencampuran			
Pencampuran	Rp 837.000		
Aktivitas Pengemasan			
Pengemasan	Rp 872.908	Rp 797.346	Rp 797.346
Pemakaian Bahan Penolong		Rp 757.548	Rp 757.548
Harga Pokok Produksi	Rp 9.273.968	Rp 7.101.246	Rp 6.201.138
Jumlah Unit yang Dihasilkan	204	198	198
Harga Pokok Produksi per Botol	Rp 45.461	Rp 35.865	Rp 31.318
Laba yang Diinginkan 35%	Rp 15.911	Rp 12.553	Rp 10.961
Harga Jual Per Botol	Rp 61.372	Rp 48.418	Rp 42.279

Berdasarkan perhitungan diatas harga pokok produksi menurut UMKM Ratu Lebah Madiun lebih besar dibandingkan metode *Full Costing*, *Variable Costing*, dan *Activity Based Costing* karena perhitungan menurut UMKM Ratu Lebah Madiun belum sesuai dengan kaidah perhitungan akuntansi dengan benar karena masih mengakui biaya yang tidak berhubungan langsung dalam proses pembuatan dari bahan baku sampai produk jadi sehingga dapat dikatakan kurang akurat jika digunakan. Hasil perhitungan harga pokok produksi Madu Super Gold kemasan 350ml yang paling murah adalah menggunakan metode *Activity Based Costing*, dimana terdapat selisih nilai yang cukup banyak dibandingkan metode *Full Costing* dan *Variable Costing*. Untuk harga pokok produksi Madu Hutan Bawang Lanang dan Madu Murni Bawang Lanang dengan metode *Variable Costing* menghasilkan harga pokok produk paling murah dibandingkan dengan metode *Full Costing* dan *Activity Based Costing*, sedangkan dengan metode *Full Costing* menghasilkan harga pokok produk lebih tinggi dibandingkan metode *Activity Based Costing*, namun dari ketiga metode perhitunga tersebut hanya terdapat selisih nilai yang sedikit dan tidak jauh berbeda.

Hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan empat metode tersebut menghasilkan perbedaaan harga pokok produksi, perbedaan tersebut terletak pada: (1) Pada perhitungan harga pokok produksi menurut UMKM Ratu Lebah Madiun memasukkan biaya *packing* ke dalam biaya produksi, sementara dengan menggunakan metode *Full Costing*, *Variable Costing*, dan *Activity Based Costing* tidak memasukkan biaya *packing* ke dalam perhitungan harga pokok produksi dikarenakan biaya tersebut termasuk ke dalam biaya non produksi, sehingga biaya *packing* dimasukkan ke dalam biaya administrasi dan umum yang dapat digunakan untuk menentukan laba bersih perusahaan. (2) Biaya *overhead* pabrik tidak diklasifikasikan oleh UMKM Ratu Lebah, sedangkan penentuan biaya *overhead* pabrik dengan menggunakan metode *Full Costing* diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya *overhead* pabrik variabel dan tetap sehingga didapat perhitungan harga pokok produksi yang melibatkan semua unsur biaya yang berhubungan dengan produksi Madu Super Gold kemasan 350 ml, Madu Hutan Bawang Lanang, dan Madu Murni Bawang Lanang yang dihasilkan dalam tiga bulan, sementara penentuan biaya *overhead* pabrik dengan menggunakan metode *Variable Costing* hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi. (3) Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity based costing* berbeda dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode yang lainnya, dimana dalam metode ini besarnya biaya-biaya didasarkan pada tingkat aktivitas yang terjadi saat proses produksi.

Hasil perhitungan harga pokok tersebut dapat digunakan dalam menentukan harga jual produk. UMKM Ratu Lebah Madiun bisa dikatakan menggunakan metode *Cost Plus Pricing* dalam penentuan harga jualnya. Adapun penentuan harga jual produk menurut UMKM Ratu Lebah Madiun ditetapkan berdasarkan kenaikan laba yang diinginkan oleh perusahaan yaitu 35% dari total biaya produksi. Harga jual untuk produk Madu Super Gold kemasan 350 ml dengan metode *Activity Based Costing* yang dihasilkan relatif lebih murah, untuk produk Madu Hutan Bawang Lanang dan Madu Murni Bawang lanang tidak terlalu mahal jika dibandingkan

dengan metode lainnya hanya terdapat selisih sedikit. Harga jual yang lebih terjangkau dapat memungkinkan perusahaan dapat bersaing dengan produk yang sejenis lainnya dan harga jual yang tidak terlalu murah tetap akan mendapatkan laba yang sesuai diinginkan dan dapat meminimalisir kerugian, sehingga penentuan harga jual produk UMKM Ratu Lebah Madiun yang paling sesuai yaitu harga jual menggunakan dasar perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing* karena metode tersebut merupakan metode perhitungan harga pokok produksi yang paling tepat dan akurat.

Perhitungan dengan metode *Activity Based Costing* lebih akurat karena biaya yang dikeluarkan dimasukkan ke dalam tiap aktivitas yang terjadi saat proses produksi dan cukup fleksibel untuk menelusuri biaya ke produk dan dapat mengikuti jumlah besar kecilnya produk yang akan diproduksi, sehingga biaya yang digunakan memang biaya yang berkaitan dengan produksi. Berbeda dengan metode *Full Costing* yang meskipun semua biaya sudah dibebankan secara keseluruhan pada produk, akan tetapi menghasilkan biaya produksi yang lebih tinggi, sedangkan metode *Variable Costing* meskipun menghasilkan biaya produksi yang relatif lebih rendah dari metode *Full Costing*, akan tetapi perusahaan akan kesulitan dalam pencatatan pada neraca dan laporan laba rugi terkait dengan pengakuan akan persediaan dan harga pokok produksi yang akan lebih rendah dari metode *Full Costing*.

Hasil penelitian ini didukung dengan adanya beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan dasar peneliti melakukan perhitungan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sunanda, A., dkk (2019) yaitu tentang analisis harga pokok produksi menggunakan metode *Full Costing*, *Variable Costing*, dan *Activity Based Costing*. Perhitungan harga pokok produksi metode *Activity Based Costing* lebih akurat berdasarkan aktivitas dalam produksi sehingga tidak ada istilah yang terlalu banyak pembebanan BOP ataupun terlalu sedikit yang dapat mengganggu ketetapan laba yang diharapkan. Dapat disimpulkan bahwa metode *Activity Based Costing* merupakan metode yang paling tepat dalam perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Ratu Lebah Madiun yang melakukan penjualan produk dengan skala yang tidak menentu.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan dan hasil perhitungan yang telah dilakukan peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa menggunakan metode *Activity Based Costing* dapat melakukan penelusuran biaya yang lebih baik dan akurat pada produk-produk individu karena sistem *Activity Based Costing* cukup fleksibel untuk menelusuri biaya ke produk namun dalam pelaksanaannya dibutuhkan ketelitian yang cukup.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data yang telah diolah dapat ditarik kesimpulan seperti berikut : (1) Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UMKM Ratu Lebah Madiun masih menggunakan cara yang sederhana yaitu dengan mengumpulkan biaya-biaya yang digunakan selama produksi dan masih ada beberapa komponen biaya nonproduksi yang tidak berhubungan secara langsung

dengan proses produksi dimasukkan ke dalam perhitungan sehingga menyebabkan pembebanan biaya yang dikenakan pada produk terlalu besar. Ketidakakuratan dalam pembebanan biaya tersebut berdampak pada harga pokok produksi yang lebih besar menyebabkan harga jual lebih mahal dan laba yang didapatkan perusahaan juga lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Full Costing*, *Variable Costing*, dan *Activity Based Costing*, namun penentuan harga jual yang terlalu mahal bisa mengakibatkan konsumen beralih ke produk sejenis lainnya yang lebih murah dan terjangkau. (2) Harga pokok produksi dengan dengan metode *Full Costing*, *Variable Costing*, dan *Activity Based Costing* lebih kecil dibandingkan dengan metode UMKM Ratu Lebah. Diantara ketiga metode *Full Costing*, *Variable Costing*, dan *Activity Based Costing* menunjukkan hasil perhitungan harga pokok produksi Madu Super Gold kemasan 350ml yang paling murah adalah menggunakan metode *Activity Based Costing*, dimana terdapat selisih nilai yang cukup banyak dibandingkan metode *Full Costing* dan *Variable Costing*. Untuk harga pokok produksi Madu Hutan Bawang Lanang dan Madu Murni Bawang Lanang dengan metode *Variable Costing* menghasilkan harga pokok produk paling murah dibandingkan dengan metode *Full Costing* dan *Activity Based Costing*, sedangkan dengan metode *Full Costing Costing* menghasilkan harga pokok produk lebih tinggi dibandingkan metode *Activity Based Costing*, namun dari ketiga metode perhitungan tersebut hanya terdapat selisih nilai yang sedikit dan tidak jauh berbeda. Dari ketiga metode tersebut, metode yang paling tepat dan akurat adalah metode *Activity Based Costing* karena menghasilkan harga pokok produksi yang tidak terlalu mahal dan tidak terlalu murah. (3) Penentuan harga jual yang telah dilakukan UMKM Ratu Lebah Madiun dikatakan sudah menggunakan metode *Cost Plus Pricing*. Harga jual untuk produk Madu Super Gold kemasan 350 ml dengan metode *Activity Based Costing* yang dihasilkan relatif lebih murah, untuk produk Madu Hutan Bawang Lanang dan Madu Murni Bawang Lanang tidak terlalu mahal jika dibandingkan dengan metode lainnya hanya terdapat selisih sedikit. Harga jual yang lebih terjangkau dapat memungkinkan perusahaan bersaing dengan produk yang sejenis lainnya dan harga jual yang tidak terlalu murah tetap akan mendapatkan laba sesuai yang diinginkan dan dapat meminimalisir kerugian, sehingga penentuan harga jual produk UMKM Ratu Lebah Madiun yang paling sesuai yaitu harga jual menggunakan dasar perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing* karena metode tersebut merupakan metode perhitungan harga pokok produksi yang paling tepat dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Abrar, G., Afma, V. M., & Rendantan, D. (2019). Perhitungan perbandingan Harga Pokok Produksi Menggunakan Gas Elpiji dan Kayu Bakar dengan Metode *Activity Based Costing*. *PROFISIENSI: Jurnal Program Studi Teknik Industri*, 7(1), 1-7. Diakses pada tanggal 8 Juni 2022, dari <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnalprofisiensi/article/view/2470>.

- Arifah, L., & Waryanto, R. B. D. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Activity Based Costing* dan *Full Costing* dalam Menetapkan Harga Jual Produk Konveksi CV. Adro Textil Sidoarjo. *Journal of Sustainability Bussiness Research (JSBR)*, 2(3), 204-210. Diakses pada tanggal 19 Februari 2022, dari <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jsbr/article/view/4384>.
- Charteris, G., Yahdi, Y., & Indrianasari, N. T. (2019). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Full Costing* sebagai Dasar untuk Menentukan Harga Jual Batik pada UD Rangsang Batik Yosowilangun. *Proceedings Progress Conference* (Vol. 2, No. 1, pp. 272-281). Diakses pada tanggal 12 Januari 2022, dari <http://proceedings.itbwigalumajang.ac.id/index.php/progress/article/view/141>.
- Eka Safitry, S. (2021). Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* dan *Activity Based Costing* pada UMKM Wisna Frozen Food Ponorogo. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Diakses pada tanggal 12 Januari 2022, dari <https://eprints.umpoac.id/id/eprint/6844>.
- Emi, I., & Handayani, M. (2019). Akuntansi Biaya. Yogyakarta. Poliban Pres.
- Firdaus, D. A. dan Wasilah. 2018. Akuntansi Biaya. Salemba Empat, Jakarta.
- Haryanto, R. R., Taufiq, A. B., & Lestari, R. M. E. (2018). Penerapan Metode *Activity Based Costing* Terhadap Harga Pokok Produksi Baju Operasi dan Jas Dokter (Studi Kasus Pada PT Pesona Linen Nusantara). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5(1). Diakses pada tanggal 19 Februari 2022, dari <https://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1894>.
- Kenjiro, M., Ramli, M., & Sanjaya, R. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* dalam Menentukan Harga Jual pada Perusahaan Manufaktur. *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 1(2), 316-323. Diakses pada tanggal 19 Februari 2022, dari <https://journal.yrpiaku.com/index.php/raj/article/view/246>.
- [Madukuratulebah.wordpress.com](https://www.madukuratulebah.wordpress.com) (16 Januari 2017) Madu Asli Madu Ratu Lebah. Diakses pada tanggal 25 Juli 2022 dari <https://madukuratulebah.wordpress.com/>.
- Masyita, D. (2021). Implementasi Metode *Activity Based Costing* dalam Penentuan Harga Pokok Produksi sebagai Dasar Penetapan Harga Jual (Studi pada Fianoel Store Malang). *Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*. Diakses pada tanggal 12 Januari 2022, dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/30327/>.

- Melati, L. S. A., Saputra, G., Najiyah, F., & Asas, F. (2022). Perhitungan Harga Pokok Produksi berdasarkan Metode *Full Costing* untuk Penetapan Harga Jual Produk pada CV. Silvi MN Paradilla Parengan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 632-647. Diakses pada tanggal 19 Februari 2022, dari <http://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/611>.
- Mulyadi. (2016). Akuntansi Biaya. Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Musfar, T. F. (2020). Buku Ajar Manajemen Pemasaran. Cetakan Pertama. CV Media Sains Indonesia. Bandung.
- Noviasari, E., & Alamsyah, R. (2020). Peranan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pendekatan *Full Costing* dalam Menentukan Harga Jual dengan Metode *Cost Plus Pricing*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 17-26. Diakses pada tanggal 1 Januari 2022, dari <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/view/287>.
- Samryn, L. M. (2012). Akuntansi Manajemen, Informasi biaya untuk mengendalikan aktivitas operasi dan informasi. Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung. CV.ALFABETA.
- Sujarweni. (2019). Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Sunanda, A., Yuniati, Y., & Verawaty, V. (2019). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing*, *Variable Costing* dan *Activity Based Costing* untuk Penentuan Harga Jual Produk pada Rolasz Group. *Jurnal SEMAR: Sain Ekonomi Manajemen & Akuntansi Riviu*, 1(3), 67-85. Diakses pada tanggal 12 Januari 2022, dari <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/semar/article/view/248>.
- Sylvia, R. (2018). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing* pada Tahu Mama Kokom Kotabaru. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 12(1), 53-59. Diakses pada tanggal 12 Januari 2022, dari <https://www.neliti.com/id/publications/284853/analisis-perhitungan-harga-pokok-produksi-dengan-menggunakan-metode-full-costing>.
- Thulfadilla, L. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Activity Based Costing* Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Abon Ikan Patin (Studi Kasus Uppks Poklahsar Melati Didesa Teluk Ketapang). *Jurnal Mahasiswa*, 1(1), 231-239. Diakses pada tanggal 19 Februari 2022, dari <https://jurnal-citra-ekonomi.com/index.php/jurnalmh/article/view/104>.

- Wardani, M. K. (2016). Penetapan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Kecil Menengah (*Studi Kasus pada UKM "Alfian Jaya" Wedoro Sidoarjo*) (*Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA*). Diakses pada tanggal 1 Januari 2022, dari <http://eprints.perbanas.ac.id/526/>.
- Yahya, M. (2021). Logika Dasar Akuntansi: Mirra Buana Media. Diandra Kreatif.
- Yuliyanto, W. (2021). Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing* dan *Variabel Costing* pada CV Gemilang Kencana Wonosobo. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 5(1), 55-66. Diakses pada tanggal 12 Januari 2022, dari <http://jurnal.politeknik-kebumen.ac.id/E-Bis/article/view/515>.
- Yulyanto, S., Jibrail, A., Permatacita, F. (2017). Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Tradisional dengan Metode *Activity Based Costing (ABC) System* pada UD. Mitra Utama. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 2(2), 63-68. Diakses pada tanggal 1 Januari 2022, dari <http://www.jurnal.uts.ac.id/index.php/jebi/article/view/62>.
- Yuniawati, R. A. (2018). Analisis Penerapan *Activity Based Costing (ABC) System* dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Cokelat (Studi Pada Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia). *Accounting and Business Information Systems Journal*, 6(3). Diakses pada tanggal 19 Februari 2022, dari <https://journal.ugm.ac.id/abis/article/view/59086>.